



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ4R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMP

Milah Rizki Amaliyah*¹, Ediwarman², Sobri³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Correspondence e-mail: 2222210059@untirta.ac.id

ABSTRACT

Reading is an important skill that every individual needs regardless of age, gender, or educational level. Good reading skills enable individuals, especially students, to understand information more effectively. However, in reality, the reading skills of students in Indonesia tend to be low, partly due to the use of inappropriate learning methods. Based on these conditions, this study aims to examine the effect of the SQ4R and jigsaw strategies on the reading comprehension skills of seventh-grade students at SMPN 7 Pasar Kemis. The study used a quantitative quasi-experimental design with a non-equivalent control group and applied pretest-posttest pattern. The research sample consisted of seventh-grade students from classes VII E and VII F, who were selected using purposive sampling. Data were collected through an objective test consisting of 21 items and analyzed using statistical software. The results showed that the average posttest score in the class that applied the SQ4R strategy was 82.90, categorized as B "Good", while the class that used the jigsaw strategy obtained an average score of 73.71, categorized as C "Fair". These findings confirm that the SQ4R strategy has a more significant effect than the jigsaw strategy in improving the news text comprehension skills of seventh-grade students at SMPN 7 Pasar Kemis.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 29 Sept 2025

Reviewed: 23 Nov 2025

Published: 15 Dec 2025

Pages: 331-339

Keyword:

Reading Comprehension; SQ4R; Jigsaw

1. PENDAHULUAN

Demi terciptanya pilar suatu bangsa yang kokoh, inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan kian gencar dilakukan agar tercipta suatu pendidikan yang berkualitas. Indonesia telah beberapa kali mengubah “wajah” kurikulum, hingga saat ini kurikulum yang marak digunakan yaitu kurikulum merdeka. Melalui tercetusnya kurikulum tersebut, banyak hal dalam dunia pendidikan yang mengalami perubahan, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia terlahir sebagai satu dari beberapa pelajaran wajib bagi pelajar di Indonesia yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang baik.

Salah satu komponen keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2021:7). Membaca merupakan hal yang sederhana, namun memiliki dampak luar biasa bagi siswa. Siswa dengan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah menyerap informasi terutama pada saat pembelajaran, sehingga ia dengan mudah menaruh banyak prestasi. Membaca pemahaman sendiri merupakan bagian dari kegiatan membaca intensif, yang mana dalam prosesnya pembaca bukan sekadar melihat dan melafalkan teks saja, tetapi lebih luas dari itu meliputi memahami makna tersirat maupun tersurat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hingga melatih daya ingat dan konsentrasi. Fatmasari dan Fitriyah (2018:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Selaras dengan itu, Abidin (2016:59) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Lebih lanjut, Prihatin dan Sari (2020:78) menyatakan bahwa membaca pemahaman berarti upaya seseorang dalam memahami atau memahami isi suatu wacana dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2021:9) menyebutkan bahwa tujuan utama membaca ialah memperoleh informasi, mencangkup isi, dan memahami makna bacaan. Namun, realitanya tujuan-tujuan tersebut kerap sulit dicapai oleh para pelajar di Indonesia dampaknya kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Penyebabnya beragam, di antaranya yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik, kecerdasan, psikologi, dan kurangnya minat baca yang tumbuh dari diri siswa, serta faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana yang kurang memadai, sumber buku bacaan yang terbatas, dan terdapat banyak distraksi dari luar.

UNESCO dalam kompasiana.com menyebutkan indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001%, yang artinya hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang rajin membaca. Pereksnyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Gia Wasilah Al Kamilah (2023), yang menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kemampuan membaca teks narasi kelas eksperimen (VII C) sebesar 64,60 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol (VII B) sebesar 57,88. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yaitu nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (VII C) sebesar 75,84 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (VII B) sebesar 67,76. Rendahnya nilai *pretest* disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar. Selanjutnya, penelitian yang menunjukkan hasil serupa juga dilakukan oleh Yanti Juniarti (2024), hasil menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 52,5786 dan kelompok kontrol sebesar 60,6391. Sedangkan, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 81,6558 dan kelompok kontrol sebesar 64,7437. Rendahnya nilai *pretest*

tersebut disebabkan oleh sebagian besar siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik dan membosankan

Berangkat dari data dan hasil penelitian tersebut, penulis melakukan observasi secara langsung di SMPN 7 Pasar Kemis untuk melihat kondisi kemampuan membaca pemahaman di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Nur Fadillah, S.Pd. pada Selasa, 7 Januari 2025. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman di SMPN 7 Pasar Kemis terbilang rendah. Siswa kerap kesulitan untuk memahami makna bacaan, menangkap, dan menyerap informasi bahkan pada cangkupan yang kecil, seperti satu paragraf. Selain itu, alur pembelajaran lebih dominan berorientasi pada guru yang menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa kerap melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran.

Data, hasil penelitian, dan observasi tersebut mendorong penulis meneliti permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan uraian sebelumnya, rendahnya kemampuan membaca pemahaman terutama disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mampu meningkatkan motivasi siswa, khususnya pada materi teks berita. Teks berita sendiri merupakan teks yang sering dijumpai siswa dan memerlukan kemampuan memahami informasi secara akurat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Semi (2021:10) mendefinisikan berita sebagai laporan faktual mengenai peristiwa baru, sedangkan Cahya S. (2018:2) menyatakan bahwa berita adalah pelaporan peristiwa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berdasarkan kajian metode yang ada, penelitian ini memilih metode SQ4R dan metode jigsaw sebagai pembanding. Untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, metode SQ4R didukung media audiovisual berupa video YouTube, sedangkan metode jigsaw menggunakan media teks.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian relevan untuk memperoleh gambaran, landasan teori, serta menentukan celah kebaruan. Penelitian pertama adalah artikel berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R terhadap Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas X SMK Mahakarya Cikupa” oleh Dewi, Nori, dan Ariyana (2024) dalam *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 13(2). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh signifikan metode SQ4R, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 3,80 \geq t_{tabel} 2,00$.

Penelitian kedua adalah artikel berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review) terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Semen Padang” oleh Fadila, Rina, dan Fitri (2022) dalam *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* vol. 2(2). Penelitian ini menemukan peningkatan nilai rata-rata dari 77,31 (B) menjadi 87,57 (BS) setelah penerapan metode SQ4R.

Kedua penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan metode SQ4R dan meneliti keterampilan membaca. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media audiovisual YouTube yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMP, sedangkan dua penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMA dan SMK.

Penelitian relevan selanjutnya berkenaan dengan metode jigsaw, yakni artikel dalam *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, vol. 4(2), hal 201-208 yang diteliti oleh Kulsum, Yalvema, dan Mega (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang positif yang dihasilkan oleh penggunaan

metode jigsaw, hal tersebut dibuktikan oleh hasil tes kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode konvensional sebesar 0,062 sedangkan dengan menggunakan metode jigsaw sebesar 0,075. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode jigsaw pada pembelajaran, fokus penelitian, dan penggunaan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran penelitian dan penerapan media pembelajaran, peneliti menerapkan bantuan media teks, sedangkan penelitian tersebut tidak menggunakan bantuan media pembelajaran.

Penelitian dilakukan bukan tanpa sebab, begitu pula dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ4R dan metode pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMPN 7 Pasar Kemis serta apakah terdapat perbedaan penggunaan metode pembelajaran SQ4R dan metode pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMPN 7 Pasar Kemis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi solusi dan jawaban dari permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi siswa, guru, sekolah, peneliti dan peneliti lain.

2. METODE

Metode penelitian digunakan untuk memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis data statistik sehingga hasilnya terukur, objektif, dan akurat. Desain yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan *nonequivalent control group design*. Pada desain ini, kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran SQ4R, sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi jigsaw yang telah diterapkan sebelumnya. Selain itu, media pembelajaran turut digunakan pada masing-masing metode sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai variabel yang diuji efektivitasnya.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII SMPN 7 Pasar Kemis semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 254 siswa. Karena jumlah populasi cukup besar, penelitian mengambil dua kelas sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran, kondisi akademik, sosial, serta ketersediaan waktu. Adapun kriteria sampel meliputi: (1) siswa kelas VII pada semester genap; (2) mengikuti pembelajaran teks berita; (3) kelas eksperimen belum pernah menggunakan SQ4R; (4) kelas kontrol sudah pernah menggunakan jigsaw; serta pertimbangan teknis lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan kelas VII E (42 siswa) sebagai kelas eksperimen dan VII F (41 siswa) sebagai kelas kontrol, dengan jumlah sampel keseluruhan 83 siswa.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap. (1) Persiapan, mencakup penyusunan rancangan penelitian, pemilihan sekolah, dan penyusunan dokumen pendukung. (2) Pelaksanaan, mencakup pemberian *pretest*, penerapan strategi SQ4R dan jigsaw, serta pemberian *posttest*. (3) Akhir, meliputi pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda sebanyak 21 butir yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes yang sama digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, dengan susunan soal yang diacak. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan perangkat lunak statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama pada kelas VII E dan VII F berisi kegiatan yang serupa yaitu pengambilan data *pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa dan pembahasan mengenai teks berita. Namun, pada pertemuan kedua cukup berbeda, pasalnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran SQ4R sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Pembelajaran pada pertemuan kedua diakhiri dengan pengambilan data *posttest* untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang diberikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Selanjutnya hasil data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Berikut ini diuraikan hasil dan pembahasan secara lebih rinci.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

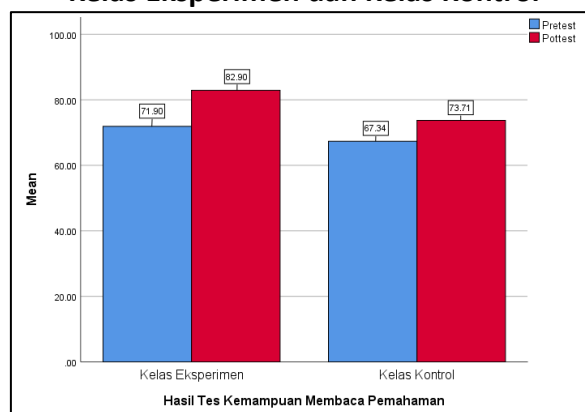
Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>								
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Pretest Kelas Eksperimen</i>	42	43	47	90	3020	71.90	11.328	128.332
<i>Posttest Kelas Eksperimen</i>	42	48	52	100	3482	82.90	12.390	153.503
<i>Pretest Kelas Kontrol</i>	41	62	33	95	2761	67.34	16.003	256.080
<i>Posttest Kelas Kontrol</i>	41	58	42	100	3022	73.71	13.613	185.312

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar lebih jelas perbedaan nilai rata-rata kedua kelas disajikan pada diagram 1 berikut.

Diagram 1. Perbedaan Hasil Rata-rata antara *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



2. Pengujian Prasyarat Analisis

Data yang telah melalui perhitungan statistik deskriptif dan menunjukkan terdapat perbedaan, selanjutnya akan melalui pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi-asumsi dasar untuk diuji menggunakan hipotesis parametrik. Kriteria pengambilan Keputusan prasyarat analisis

menurut Malay (2022:22-26) yaitu (1) apabila nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal dan (2) apabila nilai Sig. *(Based on Mean)* > 0,05, maka data bervariasi homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov</i>			
Kelas	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.117	42	.163
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.122	42	.121
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.125	41	.106
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.104	41	.200

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. > 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen (0,163 > 0,05), data *posttest* kelas eksperimen (0,121 > 0,05), data *pretest* kelas kontrol (0,106 > 0,05), dan data *posttest* kelas kontrol (0,200 > 0,05) berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
Hasil <i>Pretest</i>	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	3.855	1	81	.053
<i>Based on Median</i>	3.754	1	81	.056
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3.754	1	71.384	.057
<i>Based on trimmed mean</i>	3.857	1	81	.053

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Sig. *(Based on Mean)* hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,053 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,053 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
Hasil <i>Posttest</i>	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	.386	1	81	.536
<i>Based on Median</i>	.355	1	81	.553
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.355	1	80.521	.553
<i>Based on trimmed mean</i>	.423	1	81	.517

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Sig. *(Based on Mean)* hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,536 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,536 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data melalui seluruh uji prasyarat. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah penggunaan metode pembelajaran SQ4R dan metode pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMPN 7 Pasar Kemis berpengaruh signifikan, serta apakah terdapat perbedaan penggunaan metode pembelajaran SQ4R dan metode pembelajaran jigsaw. Selanjutnya,

karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan bervariasi homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan hipotesis parametrik yaitu uji-t. Kriteria pengambilan keputusan meliputi, (1) apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan (2) apabila nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut ini diuraikan hasil dan pembahasan berkenaan dengan uji hipotesis.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Paired Samples Test</i>							
	<i>Paired Differences</i>							
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Lower</i>				<i>Upper</i>				
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen - <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	-11.000	9.541	1.472	-13.973	-8.027	-7.472	41	.000

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII SMPN 7 Pasar Kemis berpengaruh signifikan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ4R maupun metode jigsaw sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kedua kelas. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ4R jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode jigsaw. Kelas eksperimen mencatat kenaikan 11 poin, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 6,37 poin. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (82,90) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (73,71). Temuan tersebut menegaskan bahwa metode SQ4R lebih efektif dalam membantu siswa memahami teks berita.

Pengaruh SQ4R dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi, yang menyatakan bahwa pemahaman akan optimal apabila informasi melalui tahapan kognitif yang sistematis dan mendalam. Tahapan *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, memahami isi teks secara literal dan inferensial, menyimpan informasi, hingga mengambil kembali informasi tersebut secara terstruktur. Tahap *Survey* dan *Question* memungkinkan siswa membangun prediksi dan menghubungkan informasi baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki. Proses aktivasi skemata ini tidak sebanyak terjadi pada metode jigsaw yang lebih menekankan interaksi kelompok daripada proses kognitif individual.

Tahap *Read, Reflect, dan Recite* pada SQ4R juga melibatkan pemrosesan mendalam (*deep processing*), di mana siswa secara aktif merangkum atau menjelaskan kembali isi teks. Aktivitas ini memperkuat memori jangka panjang (*long-term retention*), sehingga pemahaman siswa lebih mantap. Inilah yang menjelaskan mengapa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen unggul: mereka tidak hanya membaca teks, tetapi mengolahnya secara mendalam. Sebaliknya, pada metode jigsaw, pemahaman siswa kadang hanya sebatas pada

bagian teks sesuai perannya dalam kelompok, sehingga pemahaman menyeluruh tidak selalu tercapai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian relevan. Studi yang dilakukan oleh Dewi, Nori, dan Ariyana (2024) menunjukkan bahwa metode SQ4R memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca puisi, dibuktikan dengan nilai *t*-hitung yang melampaui *t*-tabel. Penelitian Fadila, Rina, dan Fitri (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan SQ4R meningkatkan rata-rata kemampuan membaca cerpen siswa secara signifikan dari 77,31 menjadi 87,57. Hasil tersebut memperkuat bukti bahwa SQ4R efektif dalam mendorong siswa mengolah dan memahami informasi secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekuatan SQ4R terletak pada tahapan kognitif yang runtut dan mendalam, sedangkan jigsaw lebih menekankan kolaborasi. Perbedaan mekanisme inilah yang membuat SQ4R menghasilkan pemahaman yang lebih tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai *posttest* siswa kelas eksperimen.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran, yakni SQ4R dan jigsaw, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode SQ4R menghasilkan peningkatan yang lebih kuat, ditunjukkan oleh nilai signifikansi *pretest–posttest* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82.90 dengan kategori B “Baik”. Metode jigsaw juga terbukti signifikan, meskipun peningkatannya tidak sebesar SQ4R, dengan nilai signifikansi 0,003 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 73.71 dengan kategori C “Cukup”. Perbedaan efektivitas kedua metode diperkuat melalui uji parametrik yang memperoleh nilai signifikansi 0,002, sehingga peningkatan kedua kelas dipastikan berbeda secara signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, dapat menjadikan SQ4R sebagai strategi alternatif yang lebih sistematis dan membantu siswa memahami bacaan secara mendalam, serta dapat mengintegrasikan media pembelajaran pendukung untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas SQ4R pada jenis teks lain atau jenjang kelas yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, minat membaca, atau penggunaan media tertentu agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Cahya, I. (2018). *Menulis berita di media massa*. Citra Aji Pratama.
- Dewi, A. A., Anggraini, N., & Ariyana. (2024). Pengaruh model pembelajaran SQ4R terhadap keterampilan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Mahakarya Cikupa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 303–315.
- Fadila, R., Sartika, R., & Fitri, R. (2022). Pengaruh penggunaan metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review) terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Semen Padang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(2), 211–219.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan membaca*. STKIP PGRI Bangkalan.

- Juniarti, Y. (2024). Pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang. *Cakrawala Ilmiah*, 3(7), 2245–2251.
- Kamilah, G. W. (2023). *Pengaruh metode DRTA dan metode guided reading terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tunjung Teja* [Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa].
- Kulsum, U., Miaz, Y., & Iswari, M. (2021). Pengaruh penggunaan metode jigsaw dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 201–208.
- Malay, N. (2022). *Belajar mudah dan praktis: Analisis data dengan SPSS dan JASP*. Madani Jaya.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi membaca pemahaman*. Pustaka Djati.
- Semi, M. A. (2021). *Teknik penulisan berita, feature, dan artikel*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.